

Kalvari di Mesir



Adrian Ebens

Kalvari di Mesir

Adrian Ebens

Dicetak oleh



maranathamedia.com

Januari, 2016

Meskipun merupakan hal yang luar biasa bagi Musa untuk melihat semak yang menyala dan mendengar Tuhan berbicara kepadanya dari semak itu, adalah sesuatu yang melampaui pengertian Musa untuk melakukan apa yang Tuhan minta darinya -- membebaskan umat Israel dari Mesir! Bagaimana hal itu mungkin terjadi?

Tuhan menjelaskan apa yang akan terjadi dan bagaimana Dia akan menghadapi situasi tersebut.

Kel 3:18-20 Maka mereka akan mendengarkan suaramu, lalu engkau dan para tua-tua Israel akan pergi menghadap raja Mesir dan berkata : TUHAN, Allah orang Ibrani, telah bertemu dengan kami, maka sekarang izinkanlah kami pergi, kami mohon kepadamu, tiga hari perjalanan jauhnya ke padang gurun, untuk mempersembahkan korban sembelihan kepada TUHAN, Allah kami. (19) Dan yakin, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, tidak dengan tangan yang kuat. (20) **Aku akan mengacungkan tangan-Ku dan memukul Mesir dengan segala mujizat yang akan Kulakukan di tengah-tengahnya, dan sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi.**

Hal ini tampak aneh ketika kita mempertimbangkan bahwa Musa baru saja menghabiskan 40 tahun di pengasingan dari Mesir untuk memulai melakukan apa yang tampaknya akan dilakukan Tuhan kepada orang Mesir.

Kel 2:11-12 Pada waktu itu, setelah Musa dewasa, pergilah ia kepada saudara-saudaranya dan melihat beban-beban mereka, lalu dilihatnya seorang Mesir memukul seorang Ibrani, salah seorang dari saudara-saudaranya. (12) Ia menengok ke sana ke mari, tetapi ketika dilihatnya tidak ada orang, dibunuhnya orang Mesir itu, lalu disembunyikannya di dalam pasir.

Jika Tuhan berencana untuk menghajar orang Mesir, menghancurkan semua ternak mereka, menjatuhkan batu hujan es ke atas mereka dan memusnahkan semua anak sulung mereka, bukankah lebih gampang untuk Musa memulainya dengan membunuh salah satu dari mereka? Perhatikan apa yang dikatakan oleh Pena Inspirasi kepada kita:

Dalam pembunuhan orang Mesir, Musa telah jatuh ke dalam kesalahan yang sama yang sering dilakukan oleh nenek moyangnya, yaitu mengambil alih pekerjaan yang telah dijanjikan Allah untuk mereka lakukan. Bukanlah kehendak Allah untuk membebaskan umat-Nya melalui peperangan, seperti yang dipikirkan Musa, tetapi melalui kuasa-Nya Dia yang besar, sehingga kemuliaan hanya bagi Dia saja. Namun, tindakan yang gegabah ini pun dikalahkan oleh Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya. Musa tidak siap untuk melakukan pekerjaan yang besar ini. Ia belum mempelajari pelajaran iman yang sama seperti yang dipelajari oleh Abraham dan Yakub telah diajar –untuk tidak mengandalkan kekuatan atau hikmat manusia, tetapi pada kuasa Allah untuk menggenapi janji-janji-Nya. PP 247

Apa yang kita pahami dari hal ini? Apakah kita percaya bahwa Musa salah karena membunuh orang Mesir, tetapi Allah tidak mempermasalahkannya? Pada titik ini, banyak orang akan menjawab, "Bukan hak kita untuk mempertanyakan tindakan Allah. Dia adalah Allah dan memang begitulah adanya." Namun hal ini tidak menjawab pertanyaan tentang bagaimana hal ini bisa disebut sebagai kasih atau konsisten. Ini adalah sebuah isu yang membutuhkan kejelasan. Jika kita membaca ayat ini sekali lagi, sepertinya ayat ini mengindikasikan bahwa Allah akan menggunakan kekerasan untuk meyakinkan Firaun agar melepaskan bangsa Israel.

Kel 3:19-20 Tetapi Aku tahu, bahwa raja Mesir tidak akan membiarkan kamu pergi, kecuali dengan tangan yang kuat memaksanya. (20) Maka Aku akan mengulurkan tangan-Ku

dan memukul orang Mesir dengan segala mujizat yang akan Kulakukan di tengah-tengah mereka. Sesudah itu, ia akan melepaskan kamu. (NIV)

Tangan Perkasa apakah ini yang memaksa-maksa manusia? Pembacaan sederhana dari teks ini menunjukkan bahwa Allah sungguh-sungguh akan memaksa Firaun agar mau melepaskan mereka. Apakah ini berarti bahwa Allah mencengkeram kerah baju Firaun dan dengan kasar mendorongnya ke dinding dan menyuruhnya untuk melepaskan umat-Nya? Kita mungkin bertanya, mengapa harus melalui semua basa-basi yang dibuat-buat untuk meminta? Mengapa Musa tidak langsung masuk dan berkata, "Kami akan pergi dan siapa pun yang mencoba menyentuh kami akan disembelih."

Jika Anda pernah membaca Alkitab, Anda pasti melihat kontradiksi yang nyata ketika Allah menggunakan kekerasan ketika Anak-Nya mengatakan hal-hal seperti ini:

Mat 5:39 Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain.

Lukas 9:54-56 Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, berkatalah mereka: "Tuhan, apakah Engkau menghendaki, supaya kami menyuruh api turun dari langit dan menghancurkan mereka seperti yang dilakukan oleh Elia? (55) Tetapi Ia berpaling dan menegur mereka, kata-Nya: "Kamu tidak tahu, roh apakah yang ada pada kamu. (56) Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya. Lalu pergilah mereka ke desa lain.

Bagaimana kita mendamaikan hal-hal ini ketika Yesus berkata:

Yohanes 14:10 Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, Aku tidak berkata-kata dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-pekerjaan itu.

Yohanes 5:19 Jawab Yesus kepada mereka: "Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau Ia tidak melihat Bapa mengerjakannya, sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak.

Jadi, bagaimana kita mendamaikan kontradiksi yang tampak jelas ini? Ketika menggambarkan malapetaka, pemazmur menyatakan:

Maz 78:43-49 Bagaimana Ia telah mengadakan tanda-tanda-Nya di Mesir dan mujizat-mujizat-Nya di padang Zoan: (44) Ia mengubah sungai-sungai mereka menjadi darah, dan air melimpah yang tidak dapat diminum oleh mereka. (45) Ia mengirim ke tengah-tengah mereka lalat-lalat yang melahap mereka dan katak-katak yang membinasakan mereka. (46) Ia menyerahkan hasil panen mereka kepada ulat, dan jerih payah mereka kepada belalang, (47) Ia memusnahkan tanaman-tanaman mereka dengan hujan es, dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku. (48) Ia menyerahkan ternak mereka kepada hujan es dan kawanannya kepada kilat yang menyambar-nyambar. (49) **Ia menimpakan ke atas mereka kegeraman amarah-Nya, murka-Nya, dan geram-Nya, dan malapetaka-Nya, dengan mengutus malaikat-malaikat jahat ke tengah-tengah mereka.**

Ayat ini menghubungkan aktivitas malapetaka dengan pekerjaan malaikat-malaikat jahat. Kata Ibrani untuk kejahatan dalam ayat ini רַעִים *ra'im* adalah kata yang sama dengan ditemukan dalam pernyataan tentang pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat רַע *ra* (Kej. 3:5) dan juga ketika Allah melihat dunia pada zaman Nuh dan melihat bahwa dunia dipenuhi kejahatan רַעֲוֹת *ra'at* (Kej. 6:5).

Beberapa orang mulai menghela nafas lega dan menjelaskan bahwa bukan Tuhan yang melakukannya, itu Iblis dan para malaikat jahat yang melakukan hal-hal ini. Jawaban ini tidak serta merta menyelesaikan kontradiksi yang ada, melainkan memperumitnya dengan anggapan bahwa Iblis digaji oleh Tuhan. Rupanya ketika Dia membutuhkan suatu pekerjaan untuk diselesaikan, Dia mengirimkan mafia malaikat. Bukankah ini cara kerja banyak pemerintah di seluruh dunia ketika mereka perlu membuat undang-undang yang sulit? Mereka memanggil dinas rahasia untuk menggelar sebuah acara yang menyebabkan semua orang berteriak meminta perlindungan dan undang-undang yang lebih keras? Apakah ini hanya prinsip “polisi baik dan polisi jahat” atau Paus putih dan Paus hitam? Apakah Alkitab benar-benar diletakkan di atas sebuah fondasi ubin hitam dan putih atau haruskah kita menempatkan simbol ying/yang pada sampulnya?

Di sinilah beberapa orang terjebak dalam perangkap. Logikanya tergoda untuk berpikir bahwa bukan kuasa Allah yang menghancurkan, melainkan kuasa Iblis. Sangat menggoda untuk membuat Allah lepas dari tanggung jawab, tetapi seperti yang Hawa ketahui ketika ia mencoba memperindah Firman Allah, hal itu hanya membawa kejatuhannya. Tuhan tidak pernah mengatakan kepadanya untuk tidak menyentuh buah itu, dia tidak hanya tidak boleh memakannya. Hawa menambahkan bahwa mereka tidak boleh menyentuhnya dan ketika buah itu ada di tangannya dan dia tidak merasakan akibatnya, dia kemudian beralasan bahwa Tuhan pasti salah berdasarkan pernyataannya yang salah.

Ini adalah asumsi yang berbahaya untuk menyatakan bahwa kuasa Allah tidak digunakan untuk menghancurkan. Hal ini mengharuskan kita untuk mengabaikan pernyataan-pernyataan yang jelas dalam Kitab Suci dan memaksa Allah untuk mengaku tidak bersalah seperti yang dilakukan Hawa ketika ditanya mengapa ia memakan buah tersebut

dengan mengklaim bahwa itu adalah kesalahan ular.

Perhatikan baik-baik apa yang Alkitab katakan kepada kita:

Gen 6:7 Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan melenyapkan manusia yang telah Kuciptakan dari muka bumi, baik manusia, baik binatang melata, baik binatang melata, baik unggas di udara, sebab mereka menyesal telah Kujadikan.

Bagaimana Anda merespons teks seperti itu dan tidak menspiritualisasi maknanya. Jika Anda telah mengikuti dengan saksama dan Anda percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diilhami, maka pada titik ini seharusnya ketegangan itu tidak akan tertahankan lagi. Tetapi hanya ketika ketegangan menjadi tak tertahankan, maka proses kelahiran baru dapat dimulai.

Alasan mengapa pikiran kita mulai meleleh ketika mencoba untuk secara serius menyelesaikan konflik ini adalah karena kebohongan telah tertanam di dalam pikiran kita yang lahir dari benih yang diberitahukan kepada orang tua kita yang pertama bahwa "kamu tidak akan sungguh-sungguh mati." Kebohongan ini membawa ajaran ular kepada keluarga manusia bahwa ada kekuatan yang ada di luar Tuhan. Jika memang ada kekuatan yang terpisah dari Allah, maka kita dapat hidup tanpa Dia. Jadi kebohongan si ular menciptakan gagasan bahwa setidaknya ada dua sumber kekuatan di alam semesta. Membiarkan diri kita percaya bahwa ada kekuatan-kekuatan dari kebaikan dan kejahatan menerima kekuatan mereka dari sumber-sumber yang terpisah dengan sempurna sehingga mustahil untuk mengungkap kontradiksi yang terlihat dalam tulaht-tulah di Mesir. Penciptaan menunjukkan kepada kita bahwa kegelapan dan dingin tidak muncul dengan sendirinya, tetapi mereka hadir karena ketidakberadaan dari cahaya dan panas. Kegelapan bukanlah kekuatan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan keadaan cahaya yang dipadamkan.

Mat 6:22-23 Terang tubuh itu ialah mata ; jadi jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu. (23) Tetapi jika matamu jahat, maka seluruh tubuhmu penuh dengan kegelapan. Jadi jikalau terang yang ada padamu itu menjadi kegelapan, alangkah besarnya kegelapan itu!

Perhatikan baik-baik bahwa Yesus berkata bahwa jika terang yang ada di dalam kamu menjadi kegelapan, maka betapa hebatnya kegelapan itu. Yesus adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. (Yoh. 1:9) Jika kita menyembunyikan kebenaran ini di dalam ketidakbenaran (Rm. 1:18), maka sesungguhnya Kristus disalibkan kembali (Ibr. 6:6) agar manusia dapat hidup oleh kuasa Kristus (1 Kor. 1:24) tanpa kehadiran-Nya yang kekal. (Yoh. 14:23).

Berlawanan dengan kebohongan Ular, hanya ada satu kekuatan di alam semesta.

Psa 62:11 Allah telah berfirman satu kali, dua kali aku mendengarnya, bahwa **kuasa adalah kepunyaan Allah**. Juga bagi-Mu, ya TUHAN, adalah kasih setia, karena Engkau membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya.

Rm. 13:1 Hendaklah tiap-tiap jiwa takluk kepada pemerintah-pemerintah yang lebih tinggi. **Karena tidak ada kuasa selain dari Allah, dan kuasa-kuasa yang ada ditetapkan oleh Allah.**

Kisah Para Rasul 17:25 Dan Ia tidak disembah dengan tangan manusia, seolah-olah Ia memerlukan sesuatu, karena Ia memberikan kepada semua kehidupan, dan nafas, dan segala sesuatu;

Pada semua hal yang diciptakan terlihat kesan dari Sang Ilahi. Alam memberikan kesaksian tentang Tuhan. Pikiran yang reseptif, yang dibawa ke dalam kontak dengan keajaiban dan misteri alam semesta, tidak bisa tidak mengakui kerja kekuatan yang tak terbatas. Bukan dengan energinya sendiri yang melekat, bumi menghasilkan karunia-karunia, dan dari tahun ke tahun terus

bergerak mengelilingi matahari. Sebuah tangan yang tak terlihat memandu planet-planet dalam sirkuit di langit. Sebuah kehidupan misterius meliputi seluruh alam -- kehidupan yang menopang dunia yang tak terhitung jumlahnya di seluruh alam, yang hidup di dalam atom serangga yang melayang-layang dalam angin musim panas, yang menerbangkan burung walet dan memberi makan burung gagak muda yang menangis, yang membuat kuncup menjadi mekar dan bunga menjadi buah. **Kekuatan yang sama** yang menopang alam, juga bekerja di dalam diri manusia. Hukum-hukum besar yang sama yang memandu bintang dan atom mengendalikan kehidupan manusia. Hukum-hukum yang mengatur tindakan hati, mengatur aliran arus kehidupan ke tubuh, adalah hukum-hukum dari Kecerdasan yang agung yang memiliki yurisdiksi atas jiwa. Dari Dialah semua kehidupan berasal. Ellen White, *Pendidikan* 99.

Segala Kuasa dari Allah - "Allah telah berfirman satu kali, dua kali aku mendengarnya, bahwa kuasa itu milik Allah." Mzm. lxii. 11. "Tidak ada kuasa selain kuasa Allah." **Ini benar sekali, tanpa pengecualian. Kekuasaan Romawi, bahkan pada zaman Nero yang terkenal kejam dan brutal, berasal dari Allah, sama seperti kekuasaan Yahudi pada zaman Daud.** Ketika Pilatus mengatakan kepada Kristus bahwa ia memiliki kuasa untuk menyalibkan-Nya atau melepaskan-Nya, Kristus menjawab, "Engkau tidak dapat berkuasa melawan Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas." Yohanes xix. 11. E.J. Waggoner, *Present Truth*, 21 Maret 1895.

Kita tahu dari Firman yang diilhamkan bahwa kuasa "adalah milik Allah", bahwa sesungguhnya, "tidak ada kuasa selain kuasa Allah." Mzm. 62:11; Rm. 13:1. Allah menegakkan segala sesuatu dengan "firman kuasa-Nya." Ibrani 1:3. "Dia memberikan kepada segala sesuatu kehidupan, dan nafas, dan segala sesuatu," dan "di dalam Dia kita hidup, dan bergerak, dan memiliki keberadaan kita." **Kuasa duniawi adalah kuasa Allah, yang telah diselewengkan oleh dosa. Sang Pencipta begitu menghormati kehendak bebas manusia, sehingga Dia memberinya kuasa**

untuk melakukan apa yang bertentangan dengan kehendak ilahi. Namun, kuasa ini terbatas; tetapi Allah memberikan kuasa yang tidak terbatas kepada manusia untuk melakukan apa yang sesuai dengan kehendak-Nya. Kuasa Allah yang tidak terbatas dimanifestasikan melalui Roh Kudus. Dan oleh karena itu ada tertulis tentang pekerjaan Allah, "bukan dengan kekuatan dan bukan pula dengan kekuasaan, tetapi oleh Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan." A.T Jones, *American Sentinel*, 25 Agustus 1898.

Perhatikan baik-baik kata-kata A.T Jones dalam kutipan di atas.

Kuasa duniawi adalah kuasa Allah yang telah diselewengkan oleh dosa. Sang Pencipta begitu menghormati kehendak bebas manusia, sehingga Ia memberikan kuasa untuk melakukan apa yang bertentangan dengan kehendak ilahi. Akan tetapi, kuasa ini terbatas; *ibid.*

Hal ini memberikan konteks pada diskusi antara Allah dengan Iblis pada zaman Ayub.

Ayub 1:8-12 TUHAN kepada Iblis: "Tidakkah engkau memperhatikan hamba- Ku Ayub, bahwa tidak ada seorangpun yang seperti dia di bumi, seorang yang benar dan tulus hati, yang takut akan Allah dan yang menjauhi kejahatan?" (9) Jawab Iblis kepada TUHAN: "Apakah Ayub takut akan Allah dengan tidak memperoleh apa-apa? (10) Bukankah Engkau telah membuat pagar sekelilingnya, rumahnya dan segala sesuatu yang dimilikinya di segala penjuru, Engkau telah memberkati pekerjaan tangannya, sehingga ia bertambah-tambah di negeri itu. (11) Tetapi sekarang ulurkanlah tanganmu dan jamahlah segala yang dimilikinya, niscaya ia akan mengutuk engkau di depan mukamu. (12) Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "Lihatlah, semua yang ada padanya ada dalam kuasamu, hanya terhadap dirimu sendiri janganlah engkau mengulurkan tanganmu. Lalu pergilah Iblis hadapan TUHAN.

Mengapa Iblis berkata kepada Allah, "Tetapi sekarang ulurkanlah tangan-Mu dan jamahlah semua yang ada padanya, maka ia akan mengutuk Engkau di depan muka-Mu." Mengapa ia tidak berkata, "Biarlah aku menggunakan kuasaku untuk menimpa Ayub," dan lebih jauh lagi, mengapa Iblis bahkan berbicara kepada Tuhan. Jika dia memiliki kekuatannya sendiri, mengapa dia tidak menggunakannya untuk melemahkan perlindungan Tuhan atas Ayub? Mengapa dia membutuhkan izin untuk menyentuh Ayub? Karena kuasa adalah milik Allah dan tidak ada kuasa selain kuasa Allah. Hal ini membawa kita kisah tongkat yang berubah menjadi ular dan tangan yang berubah menjadi kusta. Musa bertanya-tanya bagaimana Firaun dapat melepaskan bangsa Israel.

Kel 4:1 Jawab Musa: "Tetapi mereka tidak mau percaya kepadaku dan tidak mau mendengarkan suaraku, sebab mereka akan berkata: TUHAN tidak menampakkan diri kepadamu.

Narasi selanjutnya bukanlah Allah yang perkasa dari surga yang menunjukkan kepada Musa beberapa trik kartu sulap untuk membuatnya terkesan. Ilustrasi-ilustrasi ini sangat signifikan dan menjelaskan kepada kita proses yang akan membuat Firaun dipaksa untuk melepaskan bangsa Israel. Sebelum kita melanjutkan, marilah kita ingatkan diri kita sendiri tentang prinsip-prinsip kerajaan Allah.

Bukanlah bagian dari misi Kristus untuk memaksa manusia untuk menerima Dia. Iblislah, dan manusia yang digerakkan oleh rohnya, yang berusaha memaksa hati nurani. DA 487

Bumi menjadi gelap karena kesalahpahaman tentang Allah. Agar bayang-bayang yang suram dapat menjadi terang, agar dunia dapat dibawa kembali kepada Allah, kuasa Iblis yang penuh tipu daya harus dipatahkan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan kekerasan.

Penggunaan kekerasan bertentangan dengan prinsip- prinsip pemerintahan Allah; Dia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; kasih tidak dapat dimenangkan dengan kekerasan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dibangkitkan. Mengenal Allah berarti mengasihi Dia; karakter-Nya harus dimanifestasikan secara berlawanan dengan karakter Iblis. DA 22.

Tuhan tidak memaksa manusia untuk tunduk dan Dia juga tidak membunuh manusia untuk membuat kita tunduk. Ini adalah prinsip si jahat yang akan membunuh semua orang yang tidak menerima tanda binatang itu.

Mari kita perhatikan ilustrasi pertama yang diberikan kepada Musa.

Kel. 4:2-5 Berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Apakah itu yang ada di tanganmu? Jawabnya: Sebuah tongkat. (3): "Lemparkanlah itu ke tanah. Lalu dilemparkannya tongkat itu ke tanah, maka jadilah ia seekor ular, dan Musa lari dari hadapannya. (4) Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tanganmu dan peganglah itu pada ekornya. Lalu ia mengulurkan tangannya dan menangkapnya, sehingga menjadi tongkat di tangannya, (5) supaya mereka percaya, bahwa TUHAN, Allah nenek moyang mereka, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub, telah menampakkan diri kepadamu.

Batang atau tongkat adalah simbol kekuasaan. Dalam istilah kerajaan, ini disebut Tongkat Kerajaan. Kristus Putra Allah memiliki Tongkat Kerajaan.

Ibr 1:8 Tetapi tentang Anak Ia berkata: "Takhta-Mu, ya Allah, adalah untuk selama-lamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah sebuah tongkat kebenaran.

Kristus juga disebut sebagai Tongkat ini.

Bil 24:17 Aku akan melihatnya, tetapi tidak sekarang: Aku akan melihatnya, tetapi tidak dari dekat; akan muncul Bintang dari Yakub, dan Tongkat Kerajaan dari Israel, yang akan menghantam sudut-sudut Moab dan membinasakan seluruh bani Syeba.

Kristus adalah kuasa Allah (1 Kor. 1:24) dan berada di sebelah kanan Allah (Ibr. 1:3). Dia disebut sebagai tangan kanan Allah atau yang kita sebut sebagai "orang tangan kanan-Nya."

Kel 15:6 Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, telah menjadi mulia dalam kuasa, tangan kanan-Mu, ya TUHAN, telah menggiling seperti debu musuh-musuhmu

Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa ia akan mewakili Tuhan dan Harun akan menjadi juru bicaranya. (Kel. 4:16)

Ketika Musa melepaskan tongkatnya dan tongkat itu jatuh ke tanah, kuasa yang ada di dalam Kristus menjadi seperti ular. Kristus adalah kuasa Allah. Ketika Allah berkata kepada Iblis, "Lihatlah, semua yang ada padanya ada dalam kuasamu," (Ayub 1:12), Allah menjatuhkan tongkat-Nya ke tanah. Tongkat itu adalah Kristus yang dipaksa oleh Iblis untuk melayani tujuannya sendiri, sama seperti Iblis mengilhami para prajurit Romawi untuk memaksa Kristus memikul salib ke bukit Kalvari.

Renungkanlah dengan saksama. Pikiran para prajurit Romawi dikendalikan oleh Iblis, namun nafas yang mereka hirup adalah kehidupan yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Kuasa Kristus di dalam jiwa manusia digunakan oleh Iblis untuk memakukan Dia ke kayu salib. Berhentilah sejenak dan renungkanlah hal itu sesaat. Satu gambar seorang prajurit Romawi dengan palu yang terangkat tinggi dan menancapkan paku ke tangan Juruselamat yang berharga itu memegang kunci atas tulaht-tulah di Mesir dan semua kuasa kehancuran yang dimanifestasikan di bumi. Inilah tongkat yang

jatuh ke tanah:

Markus 14:35 Ia maju sedikit, tersungkur ke tanah dan berdoa, supaya sekiranya mungkin, saat itu berlalu dari pada-Nya.

Di mana pun manusia jatuh ke tanah di bawah kekuatan yang merusak, ada tongkat yang jatuh ke tanah dan menjadi ular.

Markus 9:20 Lalu mereka membawa Dia kepada-Nya dan ketika Ia melihat-Nya, roh itu langsung mengguncangnya, lalu ia jatuh ke tanah dan tergeletak dengan berbusa.

Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa di mana pun kita melihat penderitaan manusia, di situlah kita melihat penderitaan orang lain:

Yes 63:9 Dalam segala kesengsaraan mereka, ia ditindas, tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan memikul mereka, dan memikul mereka dari zaman purbakala.

Ketika Musa menjatuhkan tongkatnya dan tongkat itu menjadi ular, Kristus sedang mengajarnya tentang Salib. Lebih tepatnya, ini adalah tiang atau tongkat dengan ular di atasnya.

Bil 21:8 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah bagimu seekor ular yang berbisa dan taruhlah itu pada sebuah tiang, maka setiap orang yang digigitnya, apabila ia melihatnya, akan hidup.

Ular yang berbisa adalah ular tua yang disebut Iblis dan Setan (Why. 12:9). Ular di atas tiang adalah Iblis yang menggunakan kuasa Kristus untuk melayani tujuan-tujuannya sendiri sesuai dengan pilihannya sendiri.

Kami menegaskan kembali kata-kata A.T. Jones di wilayah kekuasaan Setan.

Kuasa Iblis adalah kuasa Allah, yang diselewengkan oleh dosa. Sang Pencipta begitu menghormati kehendak bebasnya *Setan*, sehingga Dia

memberinya kuasa untuk melakukan apa yang bertentangan dengan kehendak ilahi. Namun kuasa ini terbatas; A.T Jones, *American Sentinel*, 25 Agustus 1898. Diadaptasi.

Yesus memberi tahu kita:

Yohanes 3:14 Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan:

Tentu saja ini mengacu pada ular perunggu di atas tiang, tetapi ini bukan satu-satunya tempat di mana ular itu diangkat di padang gurun.

Kel 4:4 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tanganmu dan tangkaplah itu pada ekornya." Lalu Musa mengulurkan tangannya dan menangkapnya. Maka diulurkannya tangannya dan ditangkapnya, lalu menjadi tongkat di tangannya:

Musa harus mengambil ular itu pada bagian ekornya. Ekor adalah bagian terakhir dari ular. Allah berkata kepada ular itu:

Gen 3:15 Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; ia akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Kristus mengalami luka memar pada tumitnya. Musa memegang ular pada bagian ekornya. Ini adalah simbol salib yang memungkinkan kuasa Allah kembali menjadi tongkat yang kembali ke tangan Musa yang mewakili Allah.

2 Kor 5:21 Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya kita menjadi orang-orang yang dibenarkan Allah dalam Dia.

Kristus dibuat menjadi dosa dengan mengizinkan kuasa-Nya ditempatkan di tangan Iblis. Agar Iblis memiliki kemampuan untuk menyatakan kerajaannya, kuasa di dalam Kristus dibuat untuk melayani

keinginan Iblis. Oleh karena itu, pribadi Kristus sudah dan disalibkan di dalam diri semua malaikat jahat. Kuasa-Nya berdiam di dalam diri mereka, tetapi mereka menyalibkan pribadi-Nya dalam kebencian mereka terhadap karakter-Nya. Demikian juga dengan semua anak Adam yang telah jatuh. Kristus disalibkan kembali di dalam jiwa-jiwa mereka yang lebih mementingkan diri sendiri daripada Kristus.

Kuasa Kristus berdiam di dalam semua jiwa orang Mesir. Pembunuhan seseorang membutuhkan penyiksaan terhadap pribadi Kristus. Dapatkah Anda membayangkan seorang ibu Mesir yang memeluk putranya yang telah mati sambil membungkuk di atas tubuh yang tidak bernyawa sambil menangis tersedu-sedu karena penderitaan jiwanya? Di sini Kristus ditindas dalam penderitaannya, di sini salib dinaikkan dan Kristus disalibkan kembali. Ketika Allah mengizinkan Iblis mengambil kuasa Anak-Nya, Dia mencungkil mata- Nya sendiri.

Maz 78:50 Ia membuat jalan bagi *murka-Nya*, [H639 hidung, muka] Ia tidak melepaskan jiwa mereka dari maut, tetapi menyerahkan nyawa mereka kepada *penyakit sampar*, [H1698 - membinasakan]

Ayat ini menjelaskan tentang tulaht-tulah di Mesir. Dikatakan bahwa Allah telah membuat jalan menuju wajah-Nya. Anak-Nya yang terkasih adalah kesukaan hidup-Nya. Dengan mengizinkan orang Mesir mati di tangan sang pembinasakan, Dia mengizinkan penderitaan dan kesengsaraan Anak-Nya sehingga Bapa berdiri sendirian dalam kegelapan dan menangisi Anak-Nya selama tulaht-tulah di Mesir dan semua yang ditangisi oleh Anak-Nya.

Allah meneguhkan kebenaran tentang tongkat ini dengan mukjizat yang kedua.

Kel 4:6 Selanjutnya berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Taruhlah tanganmu ke dalam dadamu." Lalu ia memasukkan tangannya ke

dalam dadanya. Lalu ia memasukkan tangannya ke dalam dadanya, dan ketika ia mengeluarkannya, tampaklah tangannya kusta seperti salju.

Anak Allah adalah tangan kanan Bapa. Di manakah Sang Anak bersemayam?

Yohanes 1:18 Tidak ada seorangpun yang pernah melihat Allah; **Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa**, Dialah yang menyatakan-Nya.

Ketika Allah menjangkau ke dalam dada-Nya dan menyentuh tempat di mana Anak-Nya berdiam, Anak-Nya dibuat menjadi dosa bagi kita. Kusta adalah simbol dari dosa dan tangan dalam kondisi ini melambangkan kuasa Kristus tanpa Roh-Nya. (Yakobus 2:26) Daging menjadi mati terhadap apa pun dan tidak dapat merasakan apa pun. Kristus dibuat mati rasa oleh kengerian kematian dan kehancuran yang disebabkan Iblis. Dia dibuat untuk meminum sup pahit dalam penderitaan roh.

Penderitaan Kristus dan kiasan terhadap salib terungkap dalam tulah pertama. Musa dan Harun diperintahkan untuk mengambil tongkat yang berubah menjadi ular yang melambangkan kuasa Kristus yang diserahkan ke tangan Iblis.

Kel 7:15 engkau pergi kepada Firaun pada waktu pagi, sesungguhnya, ia akan keluar menuju ke air, dan engkau harus berdiri di tepi sungai untuk menghadang kedatangannya, dan tongkat yang telah berubah menjadi ular itu haruslah kaupegang di tanganmu.

Kel 7:19 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Katakanlah kepada Harun: Ambillah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas air Mesir, ke atas sungai-sungai mereka, sungai-sungai mereka, kolam-kolam mereka, dan ke atas segala mata air mereka, supaya air itu menjadi darah, sehingga menjadi darah di seluruh tanah Mesir, baik di dalam perkakas-perkakas dari kayu,

baik di dalam perkakas-perkakas dari batu.

Ketika Yesus memohon kepada Bapa-Nya di taman, Dia mencururkan keringat darah. Tidak lama setelah itu, Ia berkata kepada orang banyak yang datang untuk menangkap-Nya, "Inilah jam-nya dan kuasa kegelapan." (Lukas 22:53). Sebagaimana tongkat itu diangkat ke atas air, demikian juga Kristus diangkat ke hadapan orang banyak untuk disiksa dan dibunuh. Air melambangkan manusia dan juga melambangkan Roh Kristus. Ketika tongkat itu dipukulkan ke atas air, demikianlah Kristus diserahkan kepada Iblis dan para murid melarikan diri sesuai dengan nubuatan.

Mat 26:31 Kata Yesus kepada mereka: "Pada malam ini juga kamu semua akan menjadi gempar karena Aku, sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala dan domba-domba itu akan tercerai-berai ke mana-mana.

Semua air berubah menjadi darah yang berarti bahwa di seluruh tanah Mesir Roh Kristus merasa jengkel dan tersiksa sehubungan dengan jiwa-jiwa para pria dan wanita tersebut. Bukan hanya orang Mesir tetapi juga orang Israel. Peristiwa ini juga menjadi pertanda akan seruan umat Allah di masa depan, "Darah-Nya ditanggungkan atas kita dan atas anak-anak kita." (Matius 27:25).

Tulah pertama ini menunjukkan bahwa Allah telah menyerahkan kepada Anak-Nya untuk mengizinkan Iblis mulai menghancurkan bangsa Mesir melalui kuasa yang ada di dalam Kristus. Setan telah menyeret bangsa Mesir ke dalam penyembahan berhala dan kejahatan, dan cawan kejahatan mereka dengan cepat terisi penuh. Setan telah menuntut agar mereka diserahkan. Mereka telah menolak hikmat Yusuf dan meremehkan kasih karunia Allah yang telah menyelamatkan mereka dari kekeringan. Kekeringan ini terjadi karena kejahatan manusia yang menolak untuk mengindahkan perintah dan ketetapan-Nya.

Deu 11:13-17 Maka akan terjadi, jikalau kamu mendengarkan dengan sungguh- sungguh segala perintah-Ku yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, yakni mengasihi TUHAN, Allahmu, dan beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan

segenap jiwamu, (14) maka Aku akan memberikan kepadamu hujan di negerimu pada waktunya, yaitu hujan awal dan hujan akhir, sehingga kamu dapat mengumpulkan jagung, anggur dan minyakmu. (15) Dan Aku akan menurunkan rumput di ladangmu untuk ternakmu, sehingga engkau dapat makan dan menjadi kenyang. (16) Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan tertipu dan kamu berbalik untuk beribadah kepada allah lain dan menyembah kepadanya, (17) maka murka TUHAN akan menyala-nyala terhadap kamu dan Ia akan menutup langit, sehingga tidak ada hujan dan tanah tidak menghasilkan buahnya, sehingga kamu binasa dengan cepat dari tanah yang baik yang diberikan TUHAN kepadamu.

Kelaparan besar di Mesir merupakan peringatan bahwa Roh Allah sedang ditarik karena penolakan untuk mengakui kedaulatan Allah dan perintah-perintah-Nya. Bangsa Mesir memiliki kesempatan untuk mengetahui perintah dan ketetapan Allah melalui Abraham. Mereka telah bertemu dengan Abraham dan melihat apa yang terjadi ketika mereka melanggar hukum Allah dalam hubungannya dengan Abraham.

Hujan secara khusus dihubungkan dengan hari Sabat.

Im. 26:2-4 Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menguduskan tempat kudus-Ku: Akulah TUHAN. (3) Jika kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, (4) maka Aku akan memberikan kepadamu hujan pada musimnya, dan tanah akan memberi hasilnya, dan pohon-pohon di ladang akan menghasilkan buahnya.

Karena perbudakan di Mesir, hari Sabat ditinggalkan oleh sebagian besar orang Israel. Jika orang Israel dapat terus memegang hari Sabat,

maka mereka akan menjadi seperti Paulus yang berada di atas kapal Romawi yang kandas di Malta. Mereka akan memberikan lebih banyak waktu kepada Mesir untuk berbalik dari kejahatan mereka.

Inilah sebabnya mengapa ada permintaan agar orang Israel pergi dan mengadakan perayaan di padang gurun.

Kel 5:1 Sesudah itu Musa dan Harun masuk dan memberitahukan kepada Firaun: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka mengadakan perayaan bagi-Ku di padang gurun.

Permintaan ini bukanlah tipu daya untuk melarikan diri dari bangsa Mesir. Ini adalah panggilan untuk kembali kepada perintah-perintah Allah, sehingga umat Allah dapat mulai bersyafaat bagi Mesir agar mereka juga dapat berbalik kepada Allah. Musa telah mendorong mereka untuk mulai memegang hari Sabat mingguan.

Kel. 5:5 Firaun berkata: "Sesungguhnya, penduduk negeri ini sudah sangat banyak, dan kamu membuat mereka **beristirahat** [Shabat] dari beban-beban mereka.

Allah sekarang mendorong mereka untuk mengambil langkah selanjutnya untuk memelihara hari Sabat dengan mengadakan perayaan. Jika mereka dapat memelihara hari raya ini dan kembali, maka itulah yang dapat dihindari sedikit lebih lama lagi. Perhatikan apa yang Musa katakan kepada Firaun:

Kel 5:3 Lalu kata mereka: "Allah orang Ibrani telah bertemu dengan kami; izinkanlah kami, kami mohon kepadamu, tiga hari perjalanan ke padang gurun untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kami, supaya jangan Ia menimpakan kepada kami penyakit sampar dan pedang. [kekeringan]

Kata pedang juga berarti kekeringan. Perayaan apa yang secara tegas mengindikasikan bahwa itu akan membawa hujan?

Zak 14:16-17 Maka akan terjadi, bahwa setiap orang yang masih tinggal dari segala bangsa yang telah menyerang Yerusalem, dari tahun ke tahun akan datang ke sana untuk beribadah kepada Raja, TUHAN semesta alam, dan untuk merayakan hari raya Pondok Daun. (17) akan terjadi, bahwa barangsiapa dari segala kaum di bumi tidak datang ke Yerusalem untuk beribadah kepada Raja, yaitu TUHAN semesta alam, maka tidak akan turun hujan atas mereka.

Mengapa orang Israel ingin pergi ke padang gurun untuk mempersembahkan kurban? Supaya mereka dapat menghindari menyinggung perasaan orang Mesir dengan menyembelih hewan-hewan yang dianggap suci bagi mereka. Apakah itu juga untuk mengadakan pesta ziarah (melancong) di mana mereka akan tinggal di dalam kemah-kemah? Kita tidak tahu dalam kurun waktu berapa lama itulah-tulah itu terjadi. Tulah hujan es yang ketujuh terjadi sekitar waktu tahun baru karena jelai berbuah. (Kel. 9:31). Itu butuh waktu yang cukup lama dari permintaan pertama untuk merayakan hari raya dalam Keluaran 5:1 sampai semua tulah selesai pada saat Paskah. Semua peristiwa yang berkaitan dengan pembuatan batu-bata tanpa jerami dan ujian bagi bangsa Israel dan kemudian tulah-tulah menunjukkan bahwa kemungkinan besar hari raya ziarah ini adalah prototipe dari hari raya Pondok Daun yang mereka rayakan.

Tuhan ingin menyelamatkan Mesir dari kehancuran. Jika Firaun mengizinkan orang Israel mengadakan perayaan, maka ia akan bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan dan karena itu ia akan mendapatkan keuntungan dari perayaan yang dilakukan orang Israel. Inilah sebabnya mengapa Allah tidak langsung mengatakan kepada Firaun bahwa kami akan pergi. Allah tidak ingin meninggalkan

bangsa Mesir dalam belas kasihan Iblis. Ia ingin menyelamatkan mereka!

Reformasi Sabat yang pertama kali terjadi pada Sabat mingguan yang diikuti dengan Sabat tahunan adalah metode yang dipilih Tuhan untuk mewujudkan reformasi ini dan membangun kembali pagar perlindungan bagi mereka. Melalui ketetapan-ketetapan ini, Tuhan dapat terus melindungi bangsa Israel.

Dalam krisis terakhir, ketika perintah dan ketetapan Allah sepenuhnya dihina, haruskah kita memohon kepada para pemimpin dengan cara yang lembut untuk mengizinkan kita melayani Tuhan sesuai dengan Kitab Suci agar mereka dapat memetik buah dari mengizinkan kita. Tentu saja jika mereka berkata tidak, maka kita tidak dapat menaati mereka; tetapi jika mereka berkata ya, kita mungkin dapat menyelamatkan mereka. Kita perlu memikirkan dengan hati-hati tentang bagaimana kita menyikapi isu Sabat di masa krisis terakhir.

Apakah Tuhan mengirimkan peringatan kepada Mesir melalui mukjizat katak bahwa Setan akan mencoba memutarbalikkan kisah salib yang ditemukan dalam tulaq pertama dan mengubahnya menjadi sebuah kebohongan?

Why 16:13-14 Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga itu dan dari mulut binatang itu dan dari mulut nabi palsu itu. (14) Sebab mereka adalah roh-roh jahat yang mengadakan mujizat-mujizat dan yang pergi kepada raja-raja di bumi dan di seluruh dunia untuk mengumpulkan mereka pada pertempuran pada hari yang besar, yaitu pada hari Allah Yang Mahakuasa.

Why 13:13-14 Dan ia mengadakan mujizat-mujizat besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia, (14) **Ia menyesatkan mereka yang diam di bumi dengan tanda-tanda, yang telah diberikan kepadanya untuk**

dilakukannya di depan mata binatang itu. Dan ia menyuruh mereka yang diam di bumi, supaya mereka mendirikan patung untuk menghormati binatang yang luka oleh pedang, namun yang tetap hidup itu.

Pada pengadilan Kristus, tipu daya digunakan untuk menyebabkan kematian-Nya. Melalui kebohongan-kebohongan ini, hukuman mati telah ditetapkan terhadap Kristus.

Setan bekerja keras untuk menipu orang-orang tentang apa yang sedang terjadi. Dalam pemalsuan air yang berubah menjadi darah (Keluaran 7:22), bangsa itu tertipu dengan berpikir bahwa allah-allah palsu mereka akan menyelamatkan mereka. Kebohongan-kebohongan ini menyegel kehancuran mereka. Katak disembah oleh orang Mesir. Tuhan memperingatkan mereka melalui sugesti bahwa ilah-ilah mereka berbalik menyerang melawan mereka sebagaimana Setan telah bersiap untuk menghancurkan mereka. Sayangnya, tidak ada seorang pun yang memahami pesan itu. Jadi, di akhir zaman, Setan akan melakukan mukjizat dan menipu manusia sehingga mereka akan binasa.

Wabah kutu yang ketiga tidak dapat ditangkal. Apakah ini karena Allah tidak mengizinkannya atau karena Iblis sekarang diberikan lebih banyak kontrol langsung dan tidak perlu memalsukan wabah tersebut? Satu-satunya tempat lain di mana kata kutu dalam bahasa Ibrani muncul adalah dalam Mazmur 105:31 yang menceritakan tentang peristiwa tersebut dan kemudian dalam Yesaya.

Yes 51:6 Angkatlah matamu ke langit dan lihatlah bumi di bawahnya, sebab langit akan lenyap seperti asap, dan bumi akan menjadi tua seperti kain, dan mereka yang diam di atasnya akan mati *seperti* itu juga, tetapi keselamatan-Ku untuk selamalamanya, dan kebenaran-Ku tidak akan ditiadakan.

Kata *manner* sebenarnya adalah kutu. Mereka akan mati seperti masa tulah kutu. Wabah kutu adalah peringatan akan kehancuran yang akan datang dan Mesir akan menjadi tua seperti pakaian sehingga mereka yang tinggal di dalamnya akan mati. Apakah Iblis ini beroperasi dengan gaya khasnya seperti yang ia lakukan terhadap Saul yang mengumumkan kematiannya sebelum kematian itu tiba? Ketika Kayafas mengoyakkan jubah-Nya dan mengumumkan hukuman mati bagi-Nya, Kristus sedang bergerak dengan cepat menuju kematian-Nya.

Wabah lalat yang keempat mirip dengan kutu. Lalat-lalat itu menyebabkan iritasi dan kesulitan yang parah. Ketika Tuhan perlahan-lahan mundur dan membiarkan Iblis memegang kendali, tulah-tulah itu semakin meningkat intensitas dan keparahannya. Kristus diejek, diludahi, jenggot-Nya dicabik-cabik, dan dipukuli dengan tongkat. Peristiwa-peristiwa ini seperti serangan lalat yang menyengat yang menyebabkan begitu banyak kesedihan.

Tulah kelima menimpa ternak. Kita tahu bagaimana perasaan Tuhan terhadap kesejahteraan hewan dari kisah Yunus di Niniwe.

Yunus 4:11 Tidakkah Aku harus menyayangkan Niniwe, kota besar itu, yang di dalamnya terdapat lebih dari enam puluh ribu orang yang tidak dapat membedakan antara tangan kanan dan tangan kirinya, dan juga ternak yang sangat banyak?

Jadi, kita tahu bahwa Tuhan ingin menyelamatkan orang-orang Niniwe dan hewan-hewan mereka. Bukankah Dia juga ingin menyelamatkan orang Mesir dan binatang-binatang mereka?

Tulah kelima mengungkapkan kuasa Allah yang berubah menjadi ular melalui tangan Setan. Setan mengejek orang Mesir dengan penyembahan lembu jantan dan kehilangan ternak mereka akan menimbulkan ketakutan dalam hati mereka bahwa dewa ini juga tidak berdaya untuk menolong mereka. Ini juga merupakan simbol dari

pengorbanan Kristus.

Yer 11:19 Tetapi aku seperti anak domba atau lembu yang dibawa tempat pembantaian, dan aku tidak tahu, bahwa mereka telah merancang siasat terhadap aku, katanya: "Marilah kita binasakan pohon itu dengan buahnya, dan marilah kita lenyapkan dia dari negeri orang hidup, supaya namanya tidak diingat lagi.

Kristus dipaksa oleh Iblis untuk memikul salib kayu yang berat di pundaknya ke tempat eksekusi-Nya. Setan senang membunuh binatang dan membuat mereka menderita. Penyembelihan hewan-hewan ini akan menyebabkan Juruselamat kita bersedih.

Kita tahu bahwa Iblis mendatangkan bisul kepada Ayub ketika ia diizinkan dan inilah yang ia lakukan kepada bangsa Mesir pada tahun yang keenam. Betapa Kristus harus menderita melihat anak-anak-Nya yang terkasih menderita karena bisul-bisul itu dan ketika Dia berdiri di sana dalam keadaan kusta, betapa besar penderitaan yang Dia alami karena mengizinkan Iblis melakukan hal-hal ini. Fakta bahwa tula telah berpindah dari hewan-hewan menjadi bisul-bisul di tubuh mereka menunjukkan bahwa Setan telah mendapatkan kendali yang lebih besar atas situasi tersebut seperti yang ia lakukan terhadap Ayub.

Ayub 2:3-7 Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "Tidakkah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub, bahwa tidak ada seorangpun yang seperti dia di bumi ini, seorang yang benar dan tulus hati, yang takut akan Allah dan yang menjauhi kejahatan, tetapi ia tetap memegang teguh ketulusan hatinya, walaupun engkau menggerakkan Aku untuk melawan dia, untuk membinasakan dia tanpa alasan." (4) Jawab Iblis kepada TUHAN: "Kulit ganti kulit, bahkan segala sesuatu yang dimiliki manusia akan diberikannya sebagai ganti nyawanya. (5) Tetapi sekarang ulurkanlah tanganmu dan raba tulang dan dagingnya, niscaya ia akan mengutuk engkau di depan mukamu. (6) Berfirmanlah TUHAN kepada Iblis: "Lihatlah, ia ada dalam tanganmu, tetapi selamatkanlah nyawanya. (7) Pergilah Iblis dari

hadapan TUHAN, lalu memukul Ayub dengan bisul-bisul yang sakit dari telapak kakinya sampai ke ubun-ubunnya.

Bisul yang dimanifestasikan pada orang Mesir mungkin berbicara tentang penderitaan Kristus saat Ia dipaku di kayu salib-Nya.

Tidak ada satu kata pun yang Yesus katakan untuk semua ini. Sementara paku-paku ditancapkan di tangan-Nya, dan tetesan keringat kesakitan dipaksakan dari pori-pori-Nya, dari bibir yang pucat dan bergetar dari Penderita yang tak berdosa, sebuah doa pengampunan kasih dihembuskan bagi para pembunuh-Nya: "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Seluruh surga memandang dengan penuh perhatian pada pemandangan itu. Penebus yang mulia dari dunia yang terhilang sedang menanggung hukuman atas pelanggaran manusia terhadap hukum Bapa. Dia akan menebus umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. Dia membayar tuntutan yang adil dari hukum Allah yang kudus. Ini adalah sarana yang melaluinya suatu akhir yang akhirnya akan dibuat untuk dosa dan Setan, dan pasukannya akan dikalahkan. {2T 208.2}

Penderitaan orang Mesir adalah penderitaan-Nya, penderitaan mereka sangat mempengaruhi-Nya, namun Dia tetap membiarkan Iblis memanifestasikan kekuatannya karena mereka tidak mau mengindahkan seruan untuk berbalik dan diselamatkan. Seperti yang Yesus katakan kepada orang-orang Farisi, "Betapa Aku ingin mengumpulkan kamu seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya, tetapi kamu tidak mau!

Pertama-tama ikan-ikan mati, kemudian katak-katak, lalu ternak dan sekarang bisul-bisul di tubuh mereka. Musa memperingatkan bangsa Mesir tentang setiap tular sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk berpaling dari sang perusak. Mereka dapat berpaling dari ular yang menggigit dan melihat kepada ular yang ada di atas tongkat yang terangkat. Di dalam Kristus yang ditinggikan melalui penderitaan tular-

tulah ini, ular itu disingkapkan sebagaimana adanya dia - si pembinasakan. Setan berusaha menyembunyikan dirinya di dalam kuasa Allah dan mengirimkan katak kepada kita untuk mengatakan bahwa Allahlah yang melakukan hal-hal ini secara langsung.

Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka melalui keputusan langsung dari Allah. Demikianlah si penipu besar berusaha menyembunyikan pekerjaannya sendiri. GC 35

Allah memperingatkan manusia untuk mengumpulkan hewan dan manusia dan tinggal di dalam rumah. Dia ingin menyelamatkan mereka dari si pembinasakan. Dia tahu persis apa yang akan dilakukan Iblis karena Dia tahu persis berapa banyak elemen yang Dia izinkan Iblis untuk dikendalikan.

Kel 9:23 Lalu Musa mengacungkan tongkatnya ke langit, maka TUHAN mengirim guntur dan hujan es, dan api berkobar-kobar di atas tanah, dan TUHAN menurunkan hujan es ke tanah Mesir.

Ketika Musa mengangkat tongkat ke surga, itu adalah simbol dari Anak Allah yang terangkat di atas kayu salib. Kristus, kuasa Allah, diserahkan kepada Iblis untuk digunakan sesuai dengan kehendaknya. Allah mengizinkan celah pelanggaran dalam perlindungan-Nya dan malaikat-malaikat jahat yang senang dengan kematian dan kehancuran melemparkan batu-batu hujan es itu ke atas mereka. Ingatlah apa yang dikatakan Mazmur:

Mazmur 78:47-49 **Ia membinasakan pohon-pohon anggur mereka dengan hujan es**, dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku. (48) Ia menyerahkan ternak mereka kepada hujan es dan kawanan domba mereka kepada kilat yang menyambar-nyambar. (49) Ia menimpakan ke atas mereka kegeraman murka-Nya, kegeraman murka-Nya, kegusaran-Nya dan kesusahan-Nya, **dengan mengutus malaikat-malaikat jahat ke tengah-tengah mereka.**

Perhatikan bahwa dikatakan bahwa ia "menyerahkan" ternak mereka kepada hujan es dan kata *dilemparkan atas mereka* berarti melepaskan atau membiarkan. Kita melihat kuasa Allah diserahkan kepada Iblis dan kita menekankan bahwa hal ini hanya dapat dilakukan melalui penyiksaan dan penderitaan Kristus. Setiap kali Allah mengizinkan Iblis untuk menghancurkan dengan kuasa-Nya, Anak-Nya diangkat seperti di atas kayu salib, tetapi Iblis dinyatakan sebagai pembinasanya bagi mereka yang mau menganalisisnya.

Selama wabah hujan es, kami mengamati detail ini:

Kel 9:31 Maka hancurlah rami dan jelai itu, sebab jelai itu ada di dalam bulirnya, dan rami itu berbulir.

Jelai digunakan untuk persembahan buah sulung. Pada orang-orang yang terbunuh oleh hujan es, buah sulung juga dihancurkan. Kitab Suci mengatakan

1 Kor 15:23 Tetapi tiap-tiap orang menurut bagiannya masing-masing: Kristus sebagai buah sulung, sesudah itu mereka yang menjadi milik Kristus pada waktu kedatangan-Nya.

Hujan es yang menghancurkan jelai melambangkan pemukulan terhadap Kristus, buah sulung. ("kami menganggapnya ia sebagai orang yang tertindas" Yes. 53:4) Tulah berikutnya melibatkan belalang dan kita diberitahu tentang asal mula tulah belalang di dalam kitab Wahyu

Why 9:2-3 Lalu dibukalah jurang maut itu dan keluarlah asap dari jurang maut itu, seperti asap dari perapian yang besar, dan matahari dan udara menjadi gelap karena asap jurang maut itu. (3) Dan datanglah dari belalang asap di atas bumi, dan kepada mereka diberikan kuasa seperti kuasa kalajengking di bumi.

Hal ini menunjukkan kekuatan Iblis yang menghancurkan melalui tipu

dayanya dan inilah yang terjadi dalam tulah ini. Setan sama sekali tidak memberikan harapan dan menggerogoti serta merenggut tunas-tunas harapan yang melekat pada keselamatan. Setan menekan Kristus dengan pikiran bahwa semua pekerjaan-Nya sia-sia dan tidak ada seorang pun yang akan menghargainya. Ia juga dicobai dengan godaan yang sangat kuat bahwa Bapa-Nya akan meninggalkan-Nya.

Maz 22:16-18 Sebab anjing-anjing telah menjamah aku, kumpulan orang fasik telah mengurung aku, tangan dan kakiku ditikam, (17) aku dapat menunjukkan segala tulangku, mereka melihat dan menatap aku, (18) mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan membuang undi atas jubahku.

Mat 27:39-44 Dan orang-orang yang lewat di situ mencaci maki Dia sambil menggeleng-gelengkan kepala, (40) dan berkata: "Engkau yang telah merubuhkan Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah dirimu sendiri. Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu. (41) Demikian juga imam-imam kepala mengolok-olokkan Dia, bersama-sama dengan ahli-ahli Taurat dan tua-tua, katanya: (42) Orang lain diselamatkan-Nya, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan-Nya. Jikalau Ia Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. (43) Ia percaya kepada Allah, biarlah Ia membebaskan Dia sekarang juga, jikalau Ia menghendakinya, sebab Ia telah berkata: "Akulah Anak Allah". (44) Penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia, juga melemparkan hal yang sama ke dalam gigi-Nya.

Tulah kegelapan yang kesembilan berbicara secara langsung kengerian Kristus di atas kayu salib ketika Dia benar-benar dikelilingi oleh setan. Pada titik ini Setan tahu bahwa ia dapat mencapai kehancuran Mesir, negeri yang perkasa yang telah belajar banyak dari Israel di masa lalu dan Tuhan telah memberkati begitu banyak. Seringai licik yang menandai wajah si jahat sekarang muncul karena dia tahu bahwa Mesir benar-benar hancur. Dalam penghukuman itu terungkap penderitaan

Kristus di kayu salib dan penderitaan-Nya karena kehilangan melihat anak-anak Mesir dihancurkan oleh Iblis. Kristus berseru dalam kegelapan itu

Mat 27:46 Kira-kira jam sembilan Yesus berseru dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabachthani," artinya: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Apakah jam kesembilan mungkin saja berkorelasi dengan puluh kesembilan? Bagaimanapun juga, saat itu adalah saat yang paling gelap bagi Kristus dan bangsa Mesir. Mereka berdua dilanda ketakutan akan apa yang akan menimpa mereka.

Tulah terakhir adalah kematian anak sulung dan jelas hal ini mengungkapkan kematian Kristus melalui 10 puluh. Di dalam kematian mereka dinyatakan kematian-Nya sendiri. Betapa Kristus rela mati menggantikan mereka, tetapi sekarang mereka harus menghadapi sang pembinasakan. Sekali lagi, bagi semua orang yang meletakkan darah anak domba pada tiang pintu mereka, Setan tidak akan diizinkan masuk ke dalam rumah itu.

Kel 12:23 Sebab TUHAN akan menyeberang untuk menumpas orang Mesir, dan apabila Ia melihat darah pada ambang pintu dan pada kedua tiang pintu itu, maka TUHAN akan menyeberangi pintu itu, dan tidak akan membiarkan **pembinasakan** itu masuk ke dalam rumah-rumahmu untuk menumpas kamu.

Allah menarik perlindungan-Nya; Dia melepaskan malaikat-malaikat jahat untuk melakukan pekerjaan mereka sejauh yang Dia izinkan dan semua anak sulung Mesir mati mendahului kematian Kristus. Dalam sepuluh puluh di Mesir, salib Kristus diangkat tinggi-tinggi dan menyatakan bahwa kuasa Allah digunakan untuk membinasakan, tetapi diusahakan oleh Iblis. Kehancuran ini hanya dapat terjadi melalui penyiksaan dan penderitaan Kristus yang telah disembelih sejak dunia dijadikan melalui setiap tindakan sang perusak yang ditimpakan kepada

manusia. Kebencian Setan terhadap gambar Allah yang terdapat dalam diri manusia menyebabkan dia membunuh mereka kapan pun dan di mana pun dia bisa.

"Kekejaman adalah satanik. Allah adalah kasih; dan semua yang Dia ciptakan adalah murni, kudus, dan indah, sampai dosa dibawa oleh pemberontak besar pertama. Setan sendiri adalah musuh yang menggoda manusia untuk berbuat dosa, dan kemudian menghancurkannya jika dia bisa; dan ketika dia telah memastikan korbannya, dia bersukacita atas kehancuran yang telah dibuatnya. Jika diizinkan, ia akan menyapu seluruh umat manusia ke dalam jaringnya. Jika bukan karena campur tangan kuasa ilahi, tidak ada seorang pun anak laki-laki atau perempuan Adam yang akan luput." GC 534

Bagaimana Iblis bersukacita atas kehancuran Mesir dan penderitaan yang ditimbulkannya bagi Kristus dan Bapa. Tangan kanan Allah berubah menjadi kusta dan tongkat-Nya menjadi ular. Jika kita dapat melihat melalui lendir katak, kebohongan yang Setan ceritakan tentang malapetaka-malapetaka ini, kita melihat penderitaan Allah dan Anak-Nya, dan salib Kristus terangkat, dan dalam pengangkatan itu kita melihat ular itu sebagaimana apa adanya – sosok pembunuh dan pendusta sejak semula. (Yohanes 8:44). Ketika kita memahami kebenaran ini, maka umat manusia yang diselamatkan dapat pulang ke rumah. Salib menyingkapkan kepada kita kejahatan Iblis dan kesabaran Allah kita yang mengijinkan Iblis untuk menggunakan pilihan bebasnya dengan biaya yang besar.

Persepsi kita tentang tulaht-tulaht itu sebagai cara Allah menggunakan kekerasan untuk memaksa Firaun melepaskan bangsa Israel mengungkapkan betapa tidak berperasaannya hati manusia dan betapa sedikitnya pemahaman kita tentang karakter kasih Bapa kita di Surga. Allah tidak menghendaki ada yang binasa, tetapi supaya semua orang bertobat dan masuk ke dalam perlindungan Sabat, Hukum dan

Ketetapan-Nya.

Marilah kita berbalik dari dosa-dosa kita, dan berbalik kepada Kristus agar Dia tidak disalibkan lagi di dalam diri kita melalui tindakan-tindakan dosa kita, tetapi agar kita disalibkan di dalam Dia dan dibangkitkan ke dalam hidup yang baru melalui kuasa kebangkitan-Nya. Dapatkah kita melihat dalam tulah-tulah tersebut pemberitaan tentang Salib Kristus dan penderitaan-Nya yang luar biasa dalam mengizinkan Iblis membinasakan bangsa Mesir? Apakah Anda melihat gambaran yang lembut tentang Allah yang melakukan semua yang Dia bisa untuk menyelamatkan mereka? Dia memanggil bangsa Israel untuk memegang hari Sabat dan hari raya agar Dia dapat menahan Iblis sedikit lebih lama dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk bertobat.

"Betapa dalamnya kasih Bapa kepada kita. Betapa luasnya melebihi segala ukuran. Sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk menjadikan orang yang celaka sebagai harta-Nya."

Yes 55:8-9 Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. (9) Sebab seperti langit lebih tinggi dari bumi, demikianlah jalan-Ku lebih tinggi dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.

Apakah sekarang kita dapat melihat salib Kristus dalam tulah-tulah di Mesir? Apakah Anda membutuhkan lebih banyak bukti? Pertimbangkanlah fakta bahwa Kristus adalah tebusan kita:

1 Tim 2:5-6 Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, (6) **yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan untuk semua orang**, supaya Ia dapat memberi kesaksian tentang semuanya itu pada waktunya.

Melalui siapakah tebusan itu dinyatakan bagi Israel?

Yes 43:3 Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamatmu: **Aku telah memberikan Mesir sebagai tebusan bagimu**, Etiopia dan Seba sebagai tebusan bagimu.

Kebanyakan penafsir mengaitkan penebusan Israel ini dengan penyerangan terhadap Mesir pada masa invasi Sanherib. Ketika raja Asyur akan menyerang Yerusalem, ia secara ilahi diarahkan beralih untuk menyerang Mesir sebagai gantinya. Meskipun ini kemungkinan besar adalah makna utamanya, Roh Nubuat juga menerapkannya pada saat Israel keluar dari Mesir pada zaman Musa.

Tuhan telah berfirman: "Sesungguhnya, Aku akan mengutus seorang Malaikat depanmu, yang akan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh, dan yang akan membawa engkau ke tempat yang telah Kupersiapkan. Waspadalah terhadap dia dan taatilah suaranya, janganlah engkau menghasut dia, sebab ia tidak akan mengampuni kesalahanmu, sebab nama-Ku ada padanya. Tetapi jikalau engkau sungguh-sungguh mendengarkan suara-Nya dan melakukan segala sesuatu yang Kufirmankan, maka Aku akan menjadi musuh bagi musuhmu dan lawan bagi lawanmu. Sebab Malaikat-Ku akan berjalan di depanmu." Satu objek besar yang menjadi perhatian dan penjagaan Kristus adalah jemaat di padang gurun. Ia berkata tentang Israel: "Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamatmu, **Aku telah memberikan Mesir sebagai tebusan bagimu**, Etiopia dan Seba sebagai tebusan bagimu. Karena engkau berharga di mata-Ku, engkau terhormat dan Aku mengasihi engkau, oleh karena itu Aku akan memberikan manusia kepadamu, dan manusia sebagai ganti nyawamu." **Mesir dihancurkan dengan tulaht-tulah dan menjadi tanah yang terbuang, agar Israel dapat dibebaskan dari perbudakan;** tetapi bangsa itu tidak menghargai kebaikanbelas kasihan dan kasih Allah. Signs of the Times, 2 April 1894

Sepuluh Tulah	Salib Kristus
1. Tongkat ular terangkat dan pukulan air mengubahnya menjadi darah	Keringat darah di taman. Pengkhianatan-Nya oleh Yudas dan orang-orang yang datang dengan tongkat untuk menangkap-Nya. Lukas 22:44; Matius 26:49
2. Katak	Melambungkan kebohongan yang dikatakan pada pengadilan Kristus untuk mengamankan hukuman-Nya Mat 26:60
3. Kutu	Hukuman mati oleh Kayafas. Yes 51:6 ; Mat 26:65
4. Lalat yang Menyengat	Kata-kata ejekan selama persidangannya. Ejekan dan ludah serta hinaan ditumpukkan kepada Kristus. Matius 27:30
5. Ternak	Sapi jantan melambungkan hewan kurban yang menuju kematiannya. Yohanes 19:16; Matius 27:31
6. Bisul	Penyaliban Kristus. Matius 27:35, Yohanes 19:18
7. Hujan es	Pemukulan buah sulung menurut Kel. 9:31; 1 Kor. 15:23
8. Belalang	Penggerogotan dan penelanjangan terhadap Kristus – Sang pohon hijau. Cemoohan dan ejekan terhadap Kristus di atas kayu salib. Matius 27:39-44; Lukas 23:31
9. Kegelapan	Jam-jam tergelap Kristus. Dari tangga hingga 9 th jam. Lalu "Ya Tuhan, ya Tuhan mengapa Engkau telah meninggalkan Aku." Matius 27:45, 46

10. Anak sulung	Anak sulung dibunuh. Matius 27:50. Kol 1:15- 18
-----------------	--

Bagaimana Mesir menjadi saluran untuk menebus Israel? Kristus disalibkan di Mesir agar kuasa Allah dapat dinyatakan untuk kepentingan nama Israel agar membebaskan mereka.

Wahyu 11:8 ... dan **Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan**

Ini memang merupakan kisah tentang salib! Jika kita dapat memahami proses ini dengan Mesir, dapatkah kita melihat salib dinyatakan dalam kisah-kisah Perjanjian Lama lainnya?

Melalui kasih karunia Kristus, adalah doa saya agar kita dapat melihat bahwa sesungguhnya Kristus adalah anak domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan. Marilah kita melihat anak domba *ini* dan hidup.

Kalvari di Mesir

Ketika Kristus meminta Bapa-Nya untuk memuliakan nama-Nya, Bapa menjawab bahwa Dia telah memuliakan nama-Nya dan Dia akan memuliakannya lagi. Ketika Allah berfirman, beberapa orang mengira bahwa suara itu seperti guntur, tetapi ada juga yang mengira bahwa suara itu adalah malaikat yang berbicara kepada Kristus.

Ketika kita merenungkan tentang tula di Mesir, banyak yang mengatakan bahwa tula itu bergemuruh, tetapi dalam terang Injil, ada suara malaikat yang merdu yang memberitakan Kristus kepada kita. Injil diberitakan kepada bangsa Israel dan juga kepada kita. Ibrani 4:2

Melalui pekerjaan perantaraan-Nya, Kristus telah lama memohon bagi Mesir. Dia berdiri di tengah-tengah jurang kemurtadan yang semakin melebar hingga akhirnya tuntutan sang pembinasas harus dikabulkan. Dalam pembantaian yang menyedihkan di Mesir, kita mendengar gema langkah kaki Juruselamat menuju salib. Dalam pencabutan tongkat ular, karakter si pembinasas dinyatakan, demikian juga kasih Allah dan Anak-Nya yang tanpa pamrih. Sungguh, semua orang tertarik kepada Kristus dalam terang ini.

Lihatlah melampaui guntur, hujan es dan darah dan lihatlah di sini potret Anak Allah yang menderita karena pelanggaran kita dan diremukkan oleh kejahatan kita.

